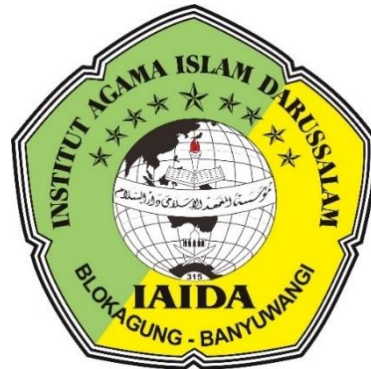


# SKRIPSI

## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL AMIRIYYAH



Oleh :

**AISYAH DE SOFWANTI**

NIM : 18111110038

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

# SKRIPSI

## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL AMIRIYYAH



Oleh :

**AISYAH DE SOFWANTI**

NIM : 18111110038

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

# **SKRIPSI**

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL AMIRIYYAH**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**AISYAH DE SOFWANTI**

NIM : 18111110038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2022**

Skripsi Dengan Judul:


**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL AMIRIYYAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 04 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi  
  
NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.  
NIY. 3151905109301

Pembimbing  
  
MOH. NUR FAUZI, S.H.I., M.H.  
NIPY. 3151719077801

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Aisyah De Sofwanti telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

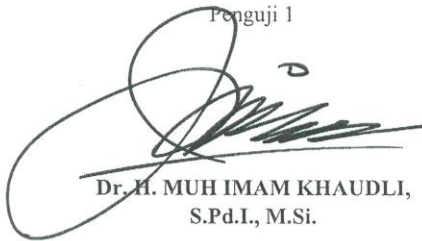
Ketua



**NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.**

NIPY. 3151905109301

Penguji 1



**Dr. H. MUH IMAM KHAUDLI,  
S.Pd.I., M.Si.**

NIPY. 3150813038301

Penguji 2



**MOH. NUR FAUZI, S.H.I., M.H.**

NIPY. 3151719077801

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**

NIPY. 3150801058001

iv

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَبِرْ أَسَاءَ مَا يَرْجُو (رواه البخاري)

“Jika suatu urusan/perkara telah diserahkan kepada yang tidak ahlinya, maka tunggulah datangnya kehancurannya.” (HR. Bukhari)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang doanya tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Semua saudara kandungku yang selalu menyemangati dan mendukungku selama proses penempuhan studi S1 di IAIDA.
3. Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H. selaku pembimbing skripsi yang dengan telaten mengarahkan selama proses penelitian berlangsung.
4. Seluruh dosen IAIDA sebagai bentuk terima kasih saya terhadap apa yang selama ini saya dapatkan di kampus.
5. Teman-teman yang turut serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan MPI 2018

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aisyah De Sofwanti

NIM : 18111110038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Desa Anggokoti, Kec Buke, Kab Konsel, Prov Sulawesi Tenggara

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 02 April 2022



AISYAH DE SOFWANTI

NIM: 18111110038

## ABSTRAK

**Aisyah De Sofwanti. "Implementation of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance at MA Al Amiriyyah".** Essay. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung, supervisor : Moh. Nur Fauzi S.HI., M.H

**Keywords:** Academic supervision, teacher performance.

The implementation of Academic Supervision is one of the important programs that must be carried out by the principal, because there are still problems with academic supervision in educational institutions such as: suitability of implementation time, unpreparedness in supervision due to psychological aspects and there are still teachers who have not been able to make learning tools.

This study aims to understand and analyze: (1) Implementation of Supervision by the Head of Madrasah in Improving Teacher Performance at MA Al Amiriyyah (3) Improving teacher performance after academic supervision of the principal of Madrasah at MA Al Amiriyyah.

The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the research were the principal, waka of curriculum and waka of public relations. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through the data reduction process, the data presentation process and the conclusion drawing process.

The results showed that: 1) The implementation of the academic supervision of the madrasah principal in improving teacher performance at MA Al Amiriyyah there were three processes, including planning for the madrasah principal's academic supervision based on increasing teacher competence and performance which was an analysis of the results of supervision in the previous year, the implementation carried out by the head of the madrasa with individual and group techniques, and evaluation of the teachers who have been supervised is carried out by the head of the madrasa or the supervisor of the educational institution in the learning process. 2) The performance of teachers at MA Al Amiriyyah has increased, after taking certification almost all of the teachers here have good performance, starting from preparing lesson plans, implementing the learning process, mastering learning materials, and using learning aid media tools.



## ABSTRAK

**Aisyah De Sofwanti. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah”.** Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, pembimbing : Moh. Nur Fauzi S.HI., M.H

**Kata kunci:** Supervisi akademik, kinerja guru.

Implementasi Supervisi Akademik merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena masih terdapatnya permasalahan supervisi akademik di lembaga pendidikan seperti : kesesuaian waktu pelaksanaan, ketidaksiapan di supervisi karena aspek psikologi dan masih terdapatnya guru yang belum mampu dalam membuat perangkat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis: (1) Implementasi Supervisi oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah (3) Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan waka humas. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah terdapat tiga proses, diantaranya yaitu perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang merupakan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan teknik individu dan teknik kelompok, dan evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala madrasah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran. 2) Kinerja guru di MA Al Amiriyyah sudah mengalami peningkatan, setelah mengikuti sertifikasi hampir semua guru disini kinerjanya sudah baik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan menggunakan alat media pembantu pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang kelak kita nantikan syafa'atnya dihari kiamat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, dengan mengucapkan kata syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at S.Sos.I, M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc, M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Seluruh pengurus pondok pesantren putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan penulis, kecuali doa kepada Allah yang maha pengasih lagi maha pemurah. Semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Amin

Penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan-kekurangan. Dengan hati terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Akhirnya kepada Allah SAW penulis kembalikan segala sesuatunya dan atas segala ridho-Nya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat diterima dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi setiap yang membacanya, khususnya bagi penulis sendiri.

Banyuwangi, 02 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vi
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris) .....	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Alur Pikir Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Kehadiran peneliti .....	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	39
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
G. Keabsahan Data .....	40
H. Analisis Data.....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
B. Verifikasi Data Penelitian .....	54
1. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah .....	54
2. Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah.....	67
C. Temuan Penelitian .....	71
1. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah .....	71
2. Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah.....	73
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah .....	75
B. Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah.....	88
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
1. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah .....	91
2. Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah .....	93
B. Implikasi Penelitian .....	94

1. Implikasi Teori.....	94
2. Implikasi kebijakan.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
D. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 1.2 Personalia Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2021/2022.....	47
Tabel 1.3 Lahan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah .....	51
Tabel 1.4 Bangunan di MA Al Amiriyyah .....	51
Tabel 1.5 Ruang Kelas di MA Al Amiriyyah .....	52
Tabel 1.6 Keadaan Siswa MA Al Amiriyyah Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	53
Tabel 1.7 Data Penerimaan Peserta Didik Baru 5 Tahun Terakhir.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian.....	36
---------------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hal terpenting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan, karena untuk dapat mencerdaskan kehidupan dan mencetak watak suatu bangsa yaitu diperlukan adanya pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang ada di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk sebuah watak serta peradaban bangsa dan mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pada kehidupan bangsa, bertujuan juga untuk berkembangnya sebuah potensi seorang peserta didik agar menjadi sosok manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beriman kepada-Nya, berakhlak yang mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi anggota warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis (Depdiknas, 2003: 9).

Dalam dunia kependidikan, peranan seorang guru itu sangatlah penting, yakni sebagai seseorang yang di beri tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan setiap anak didik, dan bertanggungjawab dari segala, sikap, tingkah lakunya dan perbuatan yang dilakukan untuk membina anak didiknya agar kelak menjadi anak didik yang bersusila, berguna bagi nusa dan bangsa serta cakap dalam segala hal. Seorang guru merupakan pendidik yang professional dengan mengemban tugas yang begitu mulia yaitu mengajar, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mengevaluasi para peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar/SD, dan pendidikan menengah (Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

Untuk dapat menilai dan melihat serta membantu kinerja seorang guru supaya seluruh kegiatan yang terprogram bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat sesuai dengan yang direncanakan diperlukan adanya pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Sahertian (1987:19) bahwasannya supervisi pendidikan atau pengawasan tidak lain usaha dalam memberikan layanan ke stakeholder pendidikan, terutama pada guru-guru, baik itu secara kelompok ataupun individu dalam memperbaiki pada kualitas proses dan hasil dari pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah wajib melakukan pengawasan seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 menyatakan bahwasannya kepala sekolah agar wajib untuk memenuhi standar kepala sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional yang diantaranya perencanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, melakukan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan memakai pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Di dalam Al-Quran surat Al-Ashr: 3 diterangkan hal yang berhubungan dengan supervisi dalam artian yang cukup luas, yakni dalam hal nasihat menasehati dalam kesabaran dan menasihati dalam kebenaran. Seperti firman Allah SWT:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran” (Q.S. Al-Ashr: 3).

Firman Allah SWT yang telah disebutkan di atas yakni saling nasehat menasehati dalam kesabaran dan kebaikan merupakan salah satu kunci dalam mengadakan supervisi akademik pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tata cara beretika dan perbaikan akhlak baik dalam pemberian motivasi untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal ini maka supervisi di sekolah pada umumnya dilakukan kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Oleh karena itu kepala sekolah mesti melaksanakan pengawasan dan pengendalian untuk peningkatan kinerja guru. Pengendalian dan pengawasan termasuk tindakan mencegah supaya seorang guru tidak melaksanakan sebuah penyimpangan dan agar berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya selaku pendidik.

Untuk mengoptimalkan upaya profesionalisme seorang guru, poin yang tidak bisa dikesampingkan yaitu supervisi atau pengawasan. Supervisi di sebuah sekolah pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar dilaksanakan oleh pengawas dan pengawas ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 yang berkaitan tentang Standar pengawas/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas/madrasah harus mempunyai minimal lima dimensi kompetensi yakni: kompetensi manajerial, kepribadian, supervisi, kewirausahaan dan sosial juga seorang pengawas wajib memiliki kompetensi guru yakni: kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial. Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan diri (profesi) yaitu, sebagai pemimpin institusi, manajer sekaligus juga supervisor.

MA Al Amiriyyah Blokagung merupakan sekolah yang bernaungan Yayasan Pondok Pesantren Darusalam dimana sekolah ini berbasis kepesantrenan sehingga banyak masyarakat sekitar lebih mengunggulkan anak-anaknya untuk bisa mendapatkan didikan serta bimbingan yang baik dari segi agama maupun segi pengetahuan sosial dan pengetahuan alam, sesuai dengan program unggulan yang dimiliki oleh sekolah. Adapun

prestasi bidang akademik MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi di antaranya yaitu: Juara 1 lomba karya ilmiah tingkat propinsi jawa timur, Juara 2 olimpiade Bahasa Inggris tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 1 lomba baca berita tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 3 lomba karya ilmiah tingkat kabupaten banyuwangi dan Juara 1 harapan lomba sastra tingkat nasional. Sedangkan prestasi pada bidang non akademik MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi di antaranya: Juara 1 MTQ tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 lomba pidato Bahasa Indonesia tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 3 lomba puisi tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 1 pidato Bahasa Indonesia di uniba tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 lomba MHQ di uniba tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 MTQ setapak kuda kabupaten jawa timur, Juara 2 lomba kaligrafi di uniba tingkat kabupaten banyuwangi dan Juara 1 harapan MSQ tingkat propinsi jawa timur.

Keberhasilan MA Al Amiriyyah dalam mencetak peserta didiknya menjadi unggul tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing mereka pada proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Terbukti dalam praktiknya di lapangan kinerja guru benar-benar terarah dalam menjalankan tugasnya. Dalam kondisi ini, MA Al Amiriyyah ternyata telah menerapkan supervisi akademik dengan baik. Yang mana supervisi akademik merupakan sebuah upaya dalam membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan demikian, berarti unsur utama supervisi akademik sama sekali tidak hanya menilai kinerja guru dalam mengatur proses pembelajaran, tetapi juga membantu para guru dalam pengembangan kemampuan profesionalismenya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran pada persoalan di atas maka rumusan pada masalah yang menjadi fokus penelitian yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran pada fokus penelitian di atas maka peneliti akan menulis tujuan dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah.
- c. Bagi IAIDA Blokagung diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah di atas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Supervisi Akademik**

###### **a. Pengertian Supervisi Akademik**

Secara etimologis supervisi akademik terdiri atas kata “supervisi” dan “akademik”. Kata supervisi berasal dari Bahasa Inggris, *to supervise* artinya mengawasi. Begitu juga, kata akademik berasal dari Bahasa Inggris, *academy* yang artinya suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Secara terminologis, supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kemendiknas mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Dadang (2010:47) supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan akademik.



**b. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasojo (2011:13) meliputi:

- 1) Pelaksanaan kurikulum.
- 2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan akan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
  - a) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
  - b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong, kreativitas, dan dialogis.
  - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif serta dapat berargumentasi dan mempertanyakan, serta mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
  - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
  - e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik memiliki kemampuanSupervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin berkompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi social. Oleh karena itu, supervisi akademik harus sampai pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

### **c. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Prasojo & Sudiyono (2011:87) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Obyektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan instrumen sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

### **d. Fungsi dan Tujuan Supervisi Akademik**

Supervisi akademik ialah layanan dorongan yang dicoba kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dicoba berbentuk dorongan kepala sekolah menanggulangi kasus yang dialami guru dalam penerapan pendidikan. Merujuk pada penafsiran supervisi akademik tersebut, bisa kita tahu kalau tujuan supervisi akademik ditekankan pada revisi proses belajar mengajar dengan tingkatkan mutu guru selaku pengajar. Semacam komentar Sagala (2012:105) bahwasannya tujuan supervisi yaitu untuk menolong guru meningkatkan kemampuannya supaya jadi guru yang lebih baik serta handal dalam melakukan pengajaran.

Bersumber pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala bisa kita pahami bahwa penerapan supervisi akademik meliputi 3 tugas utama guru dalam melakukan pendidikan, yaitu: merancang pendidikan, melakukan pendidikan, serta mengevaluasi hasil pendidikan. Bagi Purwanto (2010:77) tujuan supervisi merupakan revisi serta pertumbuhan proses belajar mengajar secara total, ini berarti kalau tujuan supervisi tidak hanya untuk membetulkan kualitas mengajar guru, namun pula membina perkembangan profesi guru. Dalam makna luas tercantum di dalamnya pengadaan sarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kenaikan kualitas pengetahuan serta keahlian guru-guru, pemberian tutorial serta pembinaan dalam perihal implementasi kurikulum, pemilihan serta pemakaian tata cara mengajar, perlengkapan-perengkapan pelajaran, prosedur serta metode evaluasi pengajaran, serta sebagainya.

Dalam bahan pendidikan Supervisi Akademik yang ditulis Lembaga Pengembangan serta Pemberdayaan Kepala Madrasah mengatakan tujuan supervisi akademik merupakan: 1) menolong guru meningkatkan kompetensinya; 2) meningkatkan kurikulum; 3) meningkatkan kelompok kerja guru, serta membimbing riset aksi kelas PTK. Bersumber pada penjelasan di atas, hingga bisa disimpulkan tujuan penerapan supervisi akademik untuk menolong guru membongkar kasus yang dialami dalam pendidikan serta membimbing guru buat tingkatan kinerja mengajarnya.

Dengan layanan dorongan dan tutorial dari supervisor kepada guru diharapkan timbul revisi kinerja guru sehingga terjalin kenaikan pada proses pendidikan. Ada pula supervisi akademik yang dipaparkan sebagian pakar, Sagala (2012:106) mengatakan bahwa supervisi akademik ataupun supervisi pengajaran merupakan membagikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk

meningkatkan proses belajar mengajar yang bermutu baik, mengasyikkan, inovatif serta bisa melindungi penyeimbang penerapan tugas staf mengajar. Imron (2011:12) melaporkan untuk supervisi akademik merupakan layanan dorongan ataupun tutorial profesional buat meningkatkan hawa untuk revisi proses serta hasil belajar lewat serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru.

Fahthurrohman serta Suryana (2011:35) menerangkan untuk supervisi akademik selaku salah satu upaya yang sangat mempengaruhi langsung dalam kenaikan mutu pembelajaran, tidak hanya itu supervisi akademik pula ialah strategi supervisi kinerja guru dalam kenaikan kualitas handal guru yang langsung hendak pengaruh mutu pembelajaran. Sebagian komentar pakar berkenaan dengan supervisi akademik bisa disimpulkan kalau guna supervisi akademik ialah layanan buat menolong ataupun membimbing supaya guru bisa tingkatkan mutu kualitas pendidikan yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

#### **e. Pendekatan dalam Supervisi Akademik**

Pendekatan merupakan tindakan ataupun perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek ataupun langkah-langkah yang mengarah pada objek. Dalam perihal ini pendekatan supervisi akademik merupakan strategi buat melaksanakan aktivitas supervisi akademik. Supervisi akademik bisa dilaksanakan dengan 2 metode ataupun pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) serta pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002:15). Pendekatan langsung bisa diucap dengan pendekatan tatap muka, sedangkan pendekatan tidak langsung memakai perantara, semacam lewat pesan menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet serta lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam mempraktikkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Sesuatu pendekatan ataupun metode pemberian supervisi, sesungguhnya juga sangat tergantung kepada *prototipe* (Model asli) orang yang disupervisi. Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali semacam berikut ini:

- 1) Pendekatan langsung (direktif), ialah metode pendekatan terhadap permasalahan yang bertabiat langsung. Kepala sekolah membagikan arahan langsung kepada pendidik. Telah pasti pengaruh sikap kepala sekolah lebih dominan.
- 2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), ialah metode pendekatan terhadap kasus yang memakai media perantara. Sikap kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif merupakan: mencermati, berikan penguatan, menarangkan, menyajikan, serta membongkar permasalahan.
- 3) Satu pendekatan supervisi akademik yang lain merupakan pendekatan kolaboratif, ialah pendekatan supervisi yang dicoba oleh sesama guru. Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip kalau sesama guru bertanggung jawab terhadap perkembangan handal mereka, belajar kooperatif serta secara kolega, dan silih bekerja sama.

#### **f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik**

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Teknik supervisi akademik yang kemukakan oleh Prasajo & Sudiyono (2011:102) ada dua macam, yaitu:

## 1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dan hasil pelaksanaan hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Selanjutnya disebutkan bahwa teknik individual ada lima macam, yaitu:

### a. Kunjungan kelas

Merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelas.

### b. Observasi kelas

Merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

### c. Pertemuan individual

Merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan, dan kekurangan pada diri guru dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

d. Kunjungan antar kelas

Adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri

Merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Teknik supervisi kelompok dalam pengertian supervisi secara umum menurut Purwanto (2009:120) meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*Meeting*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Adapun yang termasuk dalam perencanaan itu antara lain adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang

telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

c. Mengadakan penataran-penataran (*InserviceTraining*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dan hasil penataran agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

**g. Kinerja Guru sebagai Sasaran Supervisi Akademik**

Kegiatan supervisi akademik berfokus pada peningkatan kinerja guru. Kinerja guru tercermin dari kemampuan guru untuk memberikan bantuan dan arahan belajar bagi peserta didiknya sehingga ia mengalami perubahan perilaku akademik. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas belajar.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada kepala sekolah pada umumnya sertaguru pada khususnya sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula kinerja peserta didik, yang juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran estimasi mutu kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

#### **h. Profil Supervisor Akademik**

Persyaratan legal-formal untuk dapat diangkat menjadi pengawas selanjutnya diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kualifikasi pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi;
2. Bagi:
  - a. Guru SMP/MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
  - b. Guru SMA/MA bersertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun dalam rumpun mata pelajaran yang

relevan di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA/MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;

- c. Guru SMK/MAK bersertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMK/MAK atau kepala sekolah SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMK/MAK sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;

3. Memiliki pangkat minimal penata, golongan III/c;
4. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas pendidikan;
5. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensidan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah;
6. Lulus Seleksi Pengawas Satuan Pendidikan.

#### **i. Kompetensi Supervisor Akademik**

Secara teoretis, seorang supervisor harus memiliki sejumlah kompetensi yang akan menunjang dirinya melaksanakan tugas dengan baik, efektif, dan efisien. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi umum:
  - a) Memiliki pengetahuan tentang agama, menghayati, dan taat melaksanakan ajarannya.
  - b) Bertindak demokratis, transparan, menghormati orang lain, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.
  - c) Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik.

- d) Memiliki sikap ilmiah dan mau belajar.
- e) Memiliki dedikasi yang tinggi.
- f) Mengikuti perkembangan dunia pendidikan, baik konsep maupun peraturan perundangan.

2. Kompetensi khusus:

- a) Memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan
- b) Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan
- c) Mengetahui substansi proses pendidikan

**j. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik**

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Praktik penyelenggaraan pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh, yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktivitas serta pengawasan atau supervisi. Supervisi akademik perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah, serta sistematis karena dengan perencanaan yang baik, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan pada masa yang akan datang.

Secara terperinci, perencanaan supervisi yang harus disusun oleh supervisor adalah sebagai berikut:

- a) Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada di wilayah kepengawasan
- b) Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan
- c) Jadwal kunjungan sekolah
- d) Jadwal kunjungan kelas

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala yang berkaitan dengannya secara langsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, Baharuddin (1983:3) menyatakan sejumlah hal penting yang perlu diperhatikan dalam supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

- a) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis
- b) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang berkaitan dengan supervisi
- c) Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa teknik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif
- d) Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blangko.
- e) Hendaknya melakukan pelaporan kepada pihak-pihak yang berkaitan setelah supervisi selesai dilakukan.

### **k. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik**

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik meliputi dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pematapan instrumen supervisi akademik.

## 1. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun tidak langsung.

- a) Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi
- b) Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum, yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi

## 2. Pemantapan instrumen supervisi akademik

Kegiatan untuk memantapkan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen non-akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan berikut.

- a) Persiapan guru untuk mengajar, terdiri atas:
  - 1) Silabus
  - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 3) Program Tahunan dan lainnya.
- b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, terdiri atas:
  - 1) Lembar pengamatan
  - 2) Suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non-akademik
- d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepala pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non-akademik

## **2. Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012:31) dalam bukunya menyatakan bahwa kepala sekolah adalah suatu jabatan yang diterima seseorang dari Lembaga yang menaungi sekolah seperti: Yayasan, kementerian pendidikan nasional, kementerian negara atau sejenisnya. baik dengan cara pemilihan, langsung tunjuk ataupun selainnya tentunya menggunakan banyak pertimbangan dan pemikiran yang matang. Hal ini diperlukan agar kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun tugas lain dari kepala sekolah selain pada proses pembelajaran akademiknya kepala sekolah juga harus bisa menghidupkan organisasi-organisasi guna pembentukan mental peserta didik dan jiwa berorganisasi.

### **b. Kewajiban Kepala Sekolah**

Adapun kewajiban yang di kemukakan oleh Mulyasana (2011:117) sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah mampu menjabarkan visi kedalam misi menggunakan target tertentu
- b. Mampu merumuskan target dan mutu pendidikan
- c. Mampu menganalisis terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi baik buruk atau baik.
- d. Mampu merencanakan program kerja tahunan dan rencana kerja tahunan untuk meningkatkan kualitas mutu
- e. Mempertanggung jawabkan saat membuat keputusan mengenai anggaran sekolah

### **c. Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi kepala sekolah/madrasah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus dimiliki kompetensi diantaranya: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi, (4) kompetensi sosial (5) kompetensi kewirausahaan (Permendiknas RI No. 13 Th 2007).

#### **a. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### **b. Kompetensi Manajerial**

Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi, 2009:67).

#### **c. Kompetensi Supervisi**

Pada dasarnya supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan (Wahyudi, 2009: 95).

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti kepala sekolah/madrasah sebagai cermin memberikan gambaran (Pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan potensi yang ditekuninya.

e. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan (interpreneurship) meliputi komitmen, cara berpikir, dan tindakan untuk mengembangkan dan mengelola inovasi. Karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan tiga sifat yakni: inovatif, pengambilan resiko, dan pro aktif (Mulyasana, 2011:190).

**d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Pada hal ini kepala sekolah juga bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang ada di sekolah agar mampu berjalan lancar dan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan juga membantu dan memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, antara lain:

a. Pembinaan Guru

Sebagai tim pelaksana guru akan mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah diharapkan dengan itu guru dapat mengajar dengan baik kepala sekolah juga harus mengerti latar belakang dari para guru agar tidak terjadi salah paham ketika bertugas. Dan tak lupa kepala sekolah juga harus bisa menciptakan rasa kekeluargaan, gotong royong, dan semangat yang besar saat bertugas.



b. Pembagian Tugas Kepada Guru

Dalam pembagian tugas kepala sekolah harus mengetahui jumlah guru yang ada agar lebih efisien dan efektif. Kepala sekolah berhak membagi berdasarkan beberapa system: guru kelas, bidang study, atau campuran. Adapun tugas kepala sekolah dalam supervisor adalah meneliti tentang apa yang kurang, apa yang belum ada, yang harus dipenuhi, dan diganti dan menentukan syarat-syarat agar dapat memajukan mutu pendidikan sekolah.

Bagi Ngalim Purwanto (2009:120) universal aktivitas ataupun usaha- usaha yang bisa dicoba kepala sekolah selaku supervisor antara lain merupakan:

- a. Membangkitkan serta memicu guru-guru serta pegawai sekolah di dalam melaksanakan tugasnya tiap-tiap dengan sebaik-baiknya.
- b. Berupaya mengadakan serta memenuhi alat-alat peralatan sekolah tercantum media instruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran serta keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berupaya meningkatkan, mencari, serta memakai metode-metode mengajar yang lebih cocok dengan tuntutan kurikulum yang lagi berlaku. Membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara guru-guru serta pegawai sekolah yang lain.
- d. Membina ikatan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi dalam rangka kenaikan kualitas pembelajaran para siswa

Berkaitan dengan tugas serta tanggungjawab kepala sekolah selaku supervisor, guna utama kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran merupakan menghasilkan suasana pendidikan sehingga guru-guru bisa mengajar serta partisipan didik bisa belajar dengan baik. Kepala Sekolah selaku supervisor

bertugas mengendalikan segala aspek kurikulum yang berlaku di sekolah supaya bisa berjalan dengan mudah serta bisa membagikan hasil yang cocok dengan sasaran yang sudah ditetapkan. Tutorial serta dorongan diberikan kepada guru serta segala staff dalam pengelolaan sekolah ataupun menyelenggarakan pembelajaran di sekolah buat tingkatkan kinerja sekolah.

### **3. Kinerja Guru**

#### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Menurut Ruky yang dikutip oleh Supardi (2013:45) dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata "*performance*" memberikan tiga arti, yaitu "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "*high performance car*" atau "mobil yang sangat cepat", "pertunjukan" seperti dalam konteks atau kalimat "*Folk dance performance*" atau "pertunjukan tari-tarian rakyat", "pelaksanaan tugas" seperti dalam konteks atau kalimat "*in performing his/herduties*".

Sementara itu, Bernandin Russel seperti yang dikutip oleh Gomes (1997:35), menyatakan istilah kerja dengan *formance* adalah sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu. Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah "*level of performance*" atau level kerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru (kependidikan) merupakan perilaku kerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas perilaku kinerja guru yang bersangkutan.

## b. Kompetensi Guru

Mantja (2007:219) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah usaha untuk menggambarkan apa yang diharapkan, dikehendaki, didambakan, diantisipasi, dilatihkan, dan sebagainya. Kompetensi berada dalam diri seseorang berupa kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu, yang berkaitan dengan pola-pola perilaku yang dapat diamati.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi;

1. Kompetensi pedagogik meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
2. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajar yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas, No. 16 Tahun 2007).

3. Kompetensi kepribadian meliputi; (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
4. Kompetensi sosial meliputi : (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondusifitas, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua murid dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.

### **c. Standar Kinerja Guru**

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam

mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Inancevich (2006:346), patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi sekolah
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi sekolah.
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut.
4. Keadaptasian, mengacu kepada ukuran tanggapan organisasi sekolah terhadap perubahan yang terjadi.

Sehubungan dengan standar kinerja guru, Sahertian dalam Rusman (2011:51) menyimpulkan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual; (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) pendayagunaan media pembelajaran; (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: (1) menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan.

Kendati demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak semata diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri untuk menunaikan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru plus kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memacu diri secara terus menerus untuk berkembang. Esensi dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang digelutinya, dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

#### **d. Indikator kinerja Guru**

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang untuk mengukur karakteristik kinerjanya. Menurut Dedikbud, kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar peribadi serta kecakapan teknik.

Upaya tersebut diungkap sesuai dengan motivasi yang diperlukan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisinya adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal yang mendukung produktifitas saja. Menurut castetter yang dikutip oleh E. Mulyasa (2009:13) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: 1) karakteristik individu : 2) proses: 3) hasil : 4) kombinasi antara karakteristik individu, proses dan hasil. Menurut Usman (2016:9) Pendapat ahli

yang lain mengatakan ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran kerja guru dalam meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar yaitu:

1. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar meliputi:
  - b. Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
  - c. Menyesuaikan analisa terhadap materi pembelajaran
  - d. Menyusun program yang berkaitan dengan semester
  - e. Menyusun sebuah program atau pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi:
  - a. Tahap pra instruksional
  - b. Tahap instruksional
  - c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut.
3. Kemampuan mengevaluasi meliputi:
  - a. Evaluasi normatis
  - b. Evaluasi formatif
  - c. Laporan hasil evaluasi
  - d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Menjadi seorang guru merupakan sebuah profesi yang sedang berkembang. Profesi guru memiliki ciri yang dapat membedakan dengan profesi lainnya, ciri tersebut adalah: (1) pekerjaan itu memiliki poin fungsi dan signifikansi sosial; (2) terdapat beberapa bidang ilmu yang menjadi sebuah landasan sejumlah teknik dan prosedur kerjanya; (3) diperlukan dengan sengaja dan tersusun dengan sistematis sebelum melakukan sebuah pekerjaan professional; (4) terdapat mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga tertentu pada mereka yang dianggap mampu yang diperbolehkan untuk bekerja dalam memberikan layanan; (5) dimilikinya organisasi profesi.

Dari pemaparan yang disebutkan di atas maka disimpulkan bahwa kinerja guru meliputi tiga ranah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh E Mulyasa (2009:227) ia berpendapat bahwa sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal ataupun eksternal. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja guru, maka Irawat dan kawan-kawan dalam bukunya E. Mulyasa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal pada dasarnya meliputi berbagai kondisi yang meliputi kondisi fisik, kemampuan, bakat, minat, dan motivasi. Kondisi fisik merupakan kondisi penting yang sangat mempengaruhi prestasi kinerja guru dan sangat menentukan bagi kelancaran bagi kegiatan belajar mengajar. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dia dapatkan dari atasan atau lembaga yang memberikan tugas tersebut. Bakat, minat, motivasi adalah kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Berbagai sikap yang harus dimiliki setiap orang, seperti sikap untuk mudah bergaul, rela berkorban, dan memiliki tanggungjawab. Hal tersebut merupakan sebagian dari sifat-sifat yang sesuai dengan profesi guru. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari karakteristik pekerjaan, fasilitas kerja, dan sistem pengelolaan.



## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penulisan yang relevan yang dijadikan titik tolak ukur penulisan. Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Ujang Yosep Ayubi, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, Ari Prayoga. 2020 dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menggunakan pendekatan kualitatif, yang tefokus pada bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMK Assalam Kabupaten Bandung. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan supervisi akademik di SMK Assalaam Kabupaten Bandung dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus. 2019 dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Dalam penelitian tersebut terfokus pada tiga hal, yakni: (1) Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mancak, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Gunungsari, (2) Tahapan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mancak, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Gunungsari, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mancak, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Gunungsari. Penelitian tersebut menggunakan

pendekatan kualitatif jenis studi komparatif. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari dilaksanakan dengan baik dan terencana, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru. Data kinerja guru di tiga SMP Negeri menunjukkan prestasi yang memuaskan dengan pencapaian nilai Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara umum rata-rata mendapat nilai 86 % , penilaian prilaku dan prestasi guru-gurunya rata-rata mendapat nilai 87 %. (2) Tahapan yang dilaksanakan dalam supervisi meliputi (a) tahap perencanaan, (b) tahap pelaksanaan dan (c) tahap tindak lanjut. (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari adalah waktu, kesiapan guru dan teknik Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ketiga: penelitian yang dilakukan oleh Eka Nova Diana. 2019 dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Raudhatul Athfal (Ra) Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam riset tersebut terfokus pada gimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu. Pada riset tersebut informasi dikumpulkan lewat observasi serta wawancara. Hasil riset menampilkan kalau implementasi supervisi akademik kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, dari 6 penanda, terdapat 3 penanda yang telah terlaksana serta 3 penanda yang belum terlaksana secara optimal, ada pula penanda yang yang belum terlaksana secara optimal ialah: (1) Tidak membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana aktivitas dalam pendidikan. (2) Tidak sempat melaksanakan evaluasi terhadap guru. (3) Kepala sekolah tidak sempat melakukan rapat dengan para dewan guru. Ada pula penanda yang telah terlaksana secara

optimal selaku berikut: (1) Melaksanakan kunjungan kelas. (2) Membimbing pendidik PAUD dalam melakukan pengasuhan dalam pendidikan, dan proteksi anak umur dini. (3) Membimbing pendidik PAUD dalam memilah, memakai serta meningkatkan perlengkapan game edukatif selaku media pendidikan serta teknologi data buat melakukan aktivitas pengasuhan dalam pendidikan, proteksi anak umur dini.

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ujang Yosep Ayubi, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, Ari Prayoga (Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)	Penelitian ini sama-sama membahas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut objeknya yaitu SMK Assalaam Kabupaten Bandung. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu SMP Plus Darussalam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMK Assalaam Kabupaten Bandung dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2.	Muhammad Yunus (Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2019)	Penelitian ini sama-sama membahas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Dalam penelitian tersebut, objek yang menjadi tujuan peneliti ada tiga tempat. Sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti pada satu tempat saja.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari dilaksanakan dengan baik dan terencana, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru. Data kinerja guru di tiga SMP Negeri menunjukan prestasi yang memuaskan dengan pencapaian nilai Sasaran Kinerja

				<p>Pegawai (SKP) secara umum rata-rata mendapat nilai 86 % , penilain prilaku dan prestasi guru-gurunya rata-rata mendapat nilai 87 % , Tahapan yang dilaksanakan dalam supervisi meliputi (a) tahap perencanaan, (b) tahap pelaksanaan dan (c) tahap tindak lanjut, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Mancak, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Gunungsari adalah waktu, kesiapan guru dan teknik Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p>
3.	<p>Eka Nova Diana (Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Raudhatul Athfal (Ra) Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas supervisi akademik kepala sekolah</p>	<p>Dalam penelitian tersebut, hanya membahas tentang indikator apa yang sudah terlaksana atau belum.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah di Raudhatul Athfal Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu, dari 6 indikator, ada 3 indikator yang sudah terlaksana dan 3 indikator yang belum terlaksana secara maksimal , adapun indikator yang yang belum terlaksana secara maksimal.</p>

### C. Alur Pikir Penelitian

Menurut Sakaran dalam Sugiyono (2013:88) kerangka atau alur berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu pokok yang dikembangkan yang dapat menasari rumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan sebuah jawaban terhadap adanya pendekatan pemecahan suatu masalah yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel dengan berdasarkan pembahasan teoritisnya.

**Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian**



Sumber: Olahan Peneliti Desember 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2005:36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Menurut Nana (2001:64) penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah yang ada dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan implementasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Data yang dihasilkan berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif terperinci dan mendetail.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Al Amiriyyah yang merupakan salah satu lembaga/instansi pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang terletak di Jln. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km<sup>2</sup> yang dibagi 6 desa (Dasri, Karangmulyo, Karangdoro, Tegalsari, Tegalrejo, Tamansari). Wilayah kecamatan ini dilewati tiga sungai yaitu Sungai Setail, Sungai

Pecari dan Sungai Panduman. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, informan atau subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:300) dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, Karena kepala madrasah merupakan titik pusat dari setiap kegiatan yang diselenggarakan di Madrasah.
2. Waka kurikulum
3. Waka humas

### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu kepala sekolah dan guru MA Al Amiriyyah. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:240).

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan melihat objek yang diteliti yaitu supervisi akademik kepala sekolah yang kaitannya dengan pelaksanaan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga peneliti dapat langsung menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan (Safitri, Kabiba, Nasir, & Nurlina, 2021).

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif (Sugiyono 2013:240). Dokumentasi yang dipakai guna mengumpulkan sebuah informasi tentang permasalahan dalam sebuah penelitian sehingga dapat menambah suatu pembuktian terhadap suatu kejadian. Pengambilan suatu data dokumentasi yang dilaksanakan saat proses berlangsungnya kegiatan mewawancara dan observasi, bermaksudka untuk memberikan penguatan pada sebuah penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

Ketika sudah mendapatkan banyak data, untuk selanjutnya dara yang sudah di peroleh akan peneliti ujikan dengan melakukan tringulasi data. Penelitian kualitatif



model ini harus dapat memperoleh data yang terpercaya. Untuk itu akan sangat diperlikannya uji kevalidan data yang didapat. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi bersama teman sejawat, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013: 270). Uji validitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik ini sifatnya yaitu mengkorelasikan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni melalui cara pengecekan suatu data yang sudah di dapatkan dari beberapa sumber data. Kemudian triangulasi pada teknik yang dilakukan dengan pengecekan data tersebut kepada sumber yang dibilang sama tetapi dengan teknik yang ternyata berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi untuk memperoleh kesamaan data.

## **H. Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013). Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi sebuah data, hasil akhir akan diarahkan kepada penulis yaitu tujuan tentang penemuannya.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami tentang apa saja yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

## 3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahapan awal yang sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al Amiriyyah

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi **Terakreditasi A**.

Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan Islami.

**2. Identiras MA Al Amiriyyah**

NPSN	:	20579391
NSM	:	131235100016
Nama Madrasah	:	AL AMIRIYYAH
Alamat	:	Jl. PP. DARUSSALAM  BLOKAGUNG
a. Kelurahan/Desa	:	Karangdoro
b. Kecamatan	:	Tegalsari
c. Kabupaten/Kota	:	Banyuwangi
d. Provinsi	:	Jawa Timur
e. Telepon / HP	:	(0333) 845973
f. Kode Pos	:	68584
Jarak dari Madrasah		
a. Ke Kantor Desa	:	01 KM
b. Ke Kantor Kecamatan	:	06 KM
c. Ke Kantor Kabupaten	:	45 KM
d. Ke Kantor Provinsi	:	305 KM
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta

Hasil Akreditasi	: A
Tanggal Berdiri Madrasah	: 07 April 1976
Pendiri	: Yayasan Ponpes Darussalam
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Kurikulum yang digunakan	: Departemen Agama & Yayasan

### **3. Profil Lembaga MA Al Amiriyyah**

#### **a. Kondisi Geografis**

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Al Amiriyyah diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

#### **b. Kondisi Ekonomi**

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Al Amiriyyah khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/ murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

**c. Kondisi Keagamaan**

Karena berada di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati prosentasi 96% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

**d. Sumber Daya Manusia**

Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantoran.

**e. Kurikulum Madrasah**

MA Al Amiriyyah Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah.

**f. Kelengkapan Fasilitas**

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Al Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat praktikum.

**g. Hubungan Masyarakat**

Jalinan kerja sama yang dibangun antara MA Al Amiriyyah dengan semua elemen masyarakat dan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta sebagai stake holder telah tercipta hubungan yang sangat baik untuk dapat mengembangkan eksistensi MA Al Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan.

**4. Visi dan Misi MA Al Amiriyyah*****VISI*** Madrasah :

Mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

***MISI*** Madrasah :

Mengedepankan lima pilar yaitu :

1. Akhlaqul Karimah
2. Kedisiplinan
3. Keagamaan
4. Ilmu Pengetahuan
5. Keterampilan

## 5. Keadaan Guru MA Al Amiriyyah

Jumlah seluruh personil MA Al Amiriyyah sebanyak 48 orang terdiri dari 40 orang guru, 5 orang karyawan, 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan. Adapun data Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2021/2022 selengkapnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Personalia Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	NIP	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Akta	Jurusan	Jabatan
1		Ahmad Fauzan, S.Pd.I.,S.Pd.	S.1	IV	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
2	196507162003121001	Anas Saeroji, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
3		Silvia Dian Apriliana, S.Pd.	S.1		Bimbingan Konseling	BK
4		Mursid, S.Sos.I, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
5		Dra.Sri Tumiati	S.1	IV	Sejarah	Guru
6		Drs.Jemikin,S.Pd	S.1	IV	Sejarah	Guru
7		Moh. Khozin, S.Ag, M.H	S.2	IV	Hukum	Guru
8		Ahmad Taufiq, S.Pd.	S.1		Pend. Ekonomi	Bendahara



9		Reni Mayka S.,S.Pd	S.1		Pend. Geografi	Guru
10		Taufiq Karuniawan	S.1		Pend.Tafsir	Guru
11		Rofingi, S.Ag., M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
12		Naning Eni E., S.Pd	S.1		Fisika	Guru
13		Farid Wajdi, S. Pd. I	S.1	IV	PAI	Guru
14		Adi Suraya, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Pengendali Mutu
15		Istiqomah S. Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
16		Lina Kusumawati, S. Pd.	S.1	IV	Kimia	Guru
17		Liya Uswatun Khasanah, S. Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
18		Ahmad Faruq, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
19		Abdul Wahid Amiruddin, SH	S.1	IV	Hukum	Guru
20		Murtatik, S.Pd.	S.1		Bhs. Indonesia	Guru
21		Rita Sugiarti, S.Pd	S.1		Fisika	Kurikulum
22		Dra. Iin Mesati	S.1	IV	Biologi	Guru
23		Ulil Abror, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	BK

24		Hendra Marta Setiawan,S.Pd.	S.1		Olah Raga	BP
25		M. Hasan Syaiful Rizal, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
26		Saeroji, S.Pd	S.1		Pend. Islam	Guru
27		Ulya Ilmaya, S.Pd.	S.1		Matematika	Guru
28		Fiya Izzatul Ulumi, S.Pd.	S.1		Matematika	Guru
29		Muhammad Sholeh, S.Pd.I	S.1		Manajemen Islam	Guru
30		Dika Nurul Aini, S.Pd.	S.1		Biologi	Guru
31		Moh. Rofiqi, S.Pd.I.	S.1		Pend. Islam	Humas
32		Muhtar Fadilah	S.2		Pend. Penjas	Guru
33		Relina Novitasari, S.Pd.	S.1		Pend. Kimia	BK
34		Ahmad Imron, S.Pd.	S.1		Pend. Matematika	Sarpras
35		Amin Susanto,M.Pd.I	S.2		Pend. Islam	Guru
36		Sayidi Khoironul, S.Pd	S.1		Pend. Matematika	Guru
37		Wahyu Hidayat, S.Pd	S.1		Bahasa Indonesia	Pembina Osis

38		Abu Hasan Zuhri			Ushul Fiqih	Guru
39		Zahrotul Mila, S.Pd			Pend. Bahasa Arab	Pemb. Osis
40		Misbah,M.Pd.I	S.2		Manajemen Pend. Islam	Guru
41		Mahsun bilizzi, SE	S.1		Ekonomi Management	Staf TU
42		Tino fathur al habibi, S.Pd	S.1		Pend. Agama Islam	Ka. TU
43		Mukhtar syafaat	S.1			Staf TU
44		M. Rifqi Zainul Azka, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Inggris	Staff TU
45		M. Ali Baihaqi				Staf TU
46		Rohmad				Satpam
47		Doni				Satpam
48		Judi				Tenaga Kebersihan

## 6. Sarana Prasarana MA Al Amiriyyah

### a. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	10.000	m <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	3	tingkat
Jumlah Rombel	23	rombel
Jumlah Siswa	580	orang
Rasio Lahan Thd Siswa	0,1	orang/m <sup>2</sup>

**Tabel 1.3 Lahan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah**

### b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	5000	m <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	3	tingkat
Jumlah Rombel	23	rombel
Jumlah Siswa	580	orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	0,1	orang/m <sup>2</sup>

**Tabel 1.4 Bangunan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah**

## c. Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	
Jmlh total ruang kelas	kelas	24			24
Kapasitas Maksimum	orang	40			40
Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	72			72
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>	0,4			0.4
Rata-rat lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>	72			72
<b>Perabot</b>					
Jumlah kursi siswa	buah	394	12	8	413
Jumlah meja siswa	buah	376	24	13	413
Jumlah kursi guru	buah	45	-	-	45
Jumlah meja guru	buah	25	-	-	25
Jumlah Lemari di kelas	buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Tulis	buah	25	-	-	28
Jumlah Tempat sampah	buah	24	-	-	24
Jmlh Tempat cuci tangan	buah	8	-	-	8
Jumlah Jam Dinding	buah	25	-	-	25

Tabel 1.5 Ruang kelas Madrasah Aliyah Al Amiriyyah

## 7. Keadaan Siswa MA Al Amiriyyah

	Kelas			Jumlah
	10	11	12	
Rombel	9	7	8	24
Laki-Laki	96	81	66	243
Perempuan	118	89	137	344
<b>Jumlah</b>	<b>214</b>	<b>170</b>	<b>203</b>	<b>587</b>

**Tabel 1.6 Keadaan siswa MA Al Amiriyyah tahun pelajaran 2021-2022**

Tahun	Yang Mendaftar			Yang Diterima			Keterangan
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	
2017 / 2018	128	140	260	118	132	250	
2018 / 2019	115	140	260	108	122	230	
2019 / 2020	90	165	300	73	146	219	
2020 / 2021	98	95	193	79	91	170	
2021 / 2022	106	132	238	101	124	225	

**Tabel 1.7 Data penerimaan peserta didik baru 5 tahun terakhir**

## **B. Verifikasi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah**

Dalam rangka untuk memperjelas gambaran tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, perlu diuraikan paparan data sebagaimana berikut ini yaitu: (a) Perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyyah Al Amiriyyah, (b) Pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyyah Al Amiriyyah, (c) Evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah Aliyyah Al Amiriyyah dalam meningkatkan kinerja guru MA Al Amiriyyah.

#### **a. Perencanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah**

Pembinaan serta bimbingan merupakan suatu upaya kepala madrasah untuk mengendalikan suatu kegiatan secara profesional pada suatu organisasi pendidikan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien dan produktif. Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh paparan program atau langkah-langkah kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd., selaku kepala MA Al Amiriyyah bahwa beliau telah melakukan perencanaan supervisi terhadap semua guru. Beliau menuturkan tentang program perencanaan supervisi di madrasahnyanya.

*“Perencanaannya supervisi ada. Proses dari perencanaan itu diawali oleh penyiapan perangkat oleh guru yang lazim dilakukan tiap awal tahun ajaran atau tiap semester. Setelah selesai, langkah berikutnya ita baru kunjungan kelas.”*

Demikian juga Rita Sugiarti, S.Pd. sebagai waka kurikulum menyampaikan bahwa ada perencanaan supervisi akademik kepala MA Al Amiriyyah. Seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

*“Yang namanya lembaga pendidikan jelas ada perencanaan program supervisi akademik dari pimpinan itu. Jadi program supervisi itu ada. Jadi biasanya dilaksanakan setiap tahun ajaran baru atau diawal semesteran.”*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa program perencanaan supervisi akademik disusun setiap awal tahun ajaran baru dan terjadwal tiap semester. Karena tugas kepala madrasah adalah sebagai manajer atau pembawa kebijakan. Jika tidak ada perencanaan, maka lembaga yang dipimpinnya tidak akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan supervisi akademik didokumentasikan oleh kepala madrasah sebagai dasar implementasi terhadap supervisi sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermanfaat pada perkembangan kompetensi guru.

Dengan melakukan penyusunan supervisi kepala madrasah, disertai juga penyiapan instrumen penilaian atau pedoman penilaian. Beberapa hal yang harus diperhatikan supervisor adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, metode serta pendekatan yang direncanakan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah kepala madrasah melakukan penilaian pada guru yang sedang melakukan tugas pokoknya yaitu pembelajaran di kelas. Dengan instrumen supervisi, supervisor dapat dengan mudah mengetahui kekurangan guru pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang menjadi target pencapaian standar.

Rencana supervisi akademik hendaknya memiliki dasar sehingga dalam pelaksanaannya benar-benar tepat sasaran. Sasaran supervisi dilihat dari objek terhadap siapa supervisi akademik harus dilakukan, sehingga mempunyai dampak



terhadap perkembangan guru dilembaga yang dipimpinnya, sebagaimana yang disampaikan kepala MA Al Amiriyyah dalam wawancara:

*“Ya, meningkatkan kinerja guru karena ada beberapa aspek yang belum tuntas. Jadi supervisi tahun ini berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tahun yang lalu. Saya berharap dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus mutu proses atau output proses pembelajaran.”*

Dalam penyusunan supervisi akademik, kepala madrasah menetapkan standar yang harus dicapai oleh guru yang telah disupervisi sebagaimana Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. menyampaikan:

*“Ya, saya harap guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian dengan bermutu serta dapat menggunakan penilaian untuk layanan belajar siswa.”*

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah, Rita Sugiarti, S.Pd. menyampaikan sebagai berikut:

*“Ya, standarnya adalah guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian yang berkualitas.”*

Tidak berbeda dengan yang dikemukakan kepala madrasah, Moh. Rofiqi, S.Pd.I. mengatakan sebagai berikut:

*“Ya, yang menjadi standar adalah guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.”*

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kepala madrasah dan pelaksana supervisi akan melakukan bimbingan, perbaikan, pengembangan dan peningkatan pada kinerja guru sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bernutu dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, juga

guru dapat melakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, yang kemudian dipergunakan untuk layanan belajar siswa tersebut.

Perencanaan supervisi akademik di MA Al Amiriyyah direncanakan untuk membantu, memperbaiki serta mencapai aspek-aspek atau komponen yang belum tercapai atau belum tuntas pada supervisi tahun sebelumnya, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Seperti Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. menyampaikan:

*“Ya, yang jelas perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman guru pada kurikulum K13, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mengacu pada penguasaan kompetensi.”*

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah, Rita Sugiarti, S.Pd. sebagai waka kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

*“Ya, perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman kurikulum K13, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan mengacu pada penguasaan kompetensi.”*

Sama seperti yang disampaikan kepala madrasah, Moh. Rofiqi, S.Pd.I. sebagai waka humas menyampaikan sebagai berikut:

*“Ya, perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman kurikulum K13, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.”*

Dalam perencanaan supervisi akademik kepala MA Al Amiriyyah tersebut diarahkan untuk aspek kegiatan pembelajaran, yang meliputi penyusunan RPP oleh guru, penggunaan bermacam metode, melakukan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Agar perencanaan supervisi akademik berjalan dengan efektif dan efisien serta memiliki manfaat untuk perkembangan peningkatan pembelajaran di madrasah, maka perlu melibatkan semua komponen yang ada di madrasah, seperti yang disampaikan oleh Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. sebagai berikut:

*“Perencanaan supervisi itu otomatis dilakukan oleh kepala madrasah dan melibatkan waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, waka humas, dan juga dengan waka TU. Kalau meluas kayak sangat penting itu sampai kepada komite.”*

Perencanaan supervisi perlu dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah karena perencanaan supervisi akademik memiliki manfaat antara lain: 1) Sebagai pedoman dan pengawasan akademik, 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, 3) Menjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Sebagai pelaksana, supervisi akademik dilakukan kepala MA Al Amiriyyah di bantu oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang kompeten dalam bidang studi tertentu, sehingga pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efisien dalam membantu, memperbaiki serta meningkatkan kinerja guru, sebagaimana Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. menyampaikan:

*“Tentunya saya sendiri sebagai kepala madrasah dan dibantu wakil-wakil kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi.”*

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah, Rita Sugiarti, S.Pd. menyampaikan sebagai berikut:

*“Yang melaksanakan supervisi kepala madrasah dan dibantu wakil-wakil kepala madrasah serta guru senior dalam melaksanakan supervisi.”*

Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah, Moh. Rofiqi, S.Pd.I. menyampaikan sebagai berikut:

*“Jadi sebagai pelaksana supervisi adalah kepala madrasah dan dibantu wakil-wakil kepala madrasah serta guru senior di sekolah.”*

Pada waktu Menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah perlu menentukan guru yang menjadi sasaran pada pelaksanaan supervisi akademik, sehingga Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. menyampaikan sebagai berikut:

*“Pelaksanaan supervisi pada semester dua ini, guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru Yunior.”*

Dalam penyusunan program supervisi di MA Al Amiriyyah yang menjadi sasaran adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Pelaksanaan supervisi terjadwal pada awal tahun ajaran 2021/2022 agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta menghindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, maka jadwal implementasi supervisi mempertimbangkan hari efektif belajar-mengajar dan disusun dalam semester ganjil dan semester genap.

Pada pelaksanaan supervisi akan dilakukan evaluasi pada guru yang telah disupervisi dan dirumuskan tindak lanjut sebagai dasar bimbingan dan perbaikan pada guru yang bersangkutan. Evaluasi dilakukan oleh supervisor agar dapat memberikan perilaku rill guru dalam upaya peningkatan kinerja guru. Evaluasi itu perlu dilakukan secara terencana dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian supervisi akademik.

## **b. Pelaksanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah**

Salah satu diantara tugas kepala madrasah adalah melakukan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ada pembina dan ada yang dibina. Sedangkan pembimbing atau pembina dinamakan supervisor, sedang guru yang dibina dinamakan supervisi. Adapun sasaran utama supervisi akademik di MA Al Amiriyyah adalah guru-guru yunior yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru yunior.

Dalam implementasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru yang disupervisi secara terjadwal sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Selain itu guru-guru yang dibina dapat melakukan persiapan-persiapan dan melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang terhimpun dalam suatu tim lebih-lebih organisasi, dimana dalam organisasi ada pimpinan ada yang dipimpin. Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama, maka dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar pelaksanaan kegiatan itu lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan supervisi dapat menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok.

### 1) Teknik supervisi individu

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan supervisor dengan seorang guru. Dalam teknik ini terjadi dialog antara kepala madrasah dan guru yang di supervisi. Teknik ini dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina, membimbing dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajar siswa, sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah yakni:

*“Jadi untuk kegiatan supervisi, memang ada yang individu, perorangan atau fokus pada suatu masalah. Perorangan ini dalam artian supervisi itu dilakukan pada kunjungan kelas yang berfungsi untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyiapkan pelajaran, kemudian tata cara menyampaikan materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang guru, termasuk metode yang dipakai oleh seorang guru, kemudian penguasaan materi oleh seorang guru, di tambah dengan cara mengevaluasi, didepan ada pre test, diakhir ada post test, yang sifatnya individu yang disesuaikan dengan yang kita sudah rencanakan.”*

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dengan teknik individual diantaranya unjungan kelas dan pertemuan individual, kegiatan tersebut dilakukan oleh supervisor untuk membantu, memperbaiki, dan mengatasi guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Kunjungan kelas sering dilakukan oleh kepala MA Al Amiriyyah terutama pada waktu pagi hari yakni dengan mengontrol tiap-tiap kelas. Adapun kunjungan kelas yang dilakukan kepala MA Al Amiriyyah untuk mengetahui kualitas pembelajaran guru dikelas, seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

*“Kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyiapkan pelajaran, kemudian tata cara menyiapkan materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang gurur, termasuk metode yang dipakai oleh seorang guru, kemudian penguasaan materi oleh guru, ditambah dengan cara mengevaluasi, didepan ada pre test, diakhir ada post test.”*

Kunjungan kelas kepala MA Al Amiriyyah dilakukan untuk mengambil data yang diperlukan merupakan proses untuk memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kunjungan kelas dilaksanakan untuk mencari solusi dari kesulitan guru melakukan proses pembelajaran. Dalam kunjungan kelas kepala madrasah menggunakan pedoman penilaian atau instrumen penilaian yang digunakan untuk chek list pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang disupervisi.

Pertemuan individu merupakan pertemuan yang dilakukan oleh supervisor dengan cara memanggil guru yang bersangkutan, dimana dalam pertemuan itu terjadi dialog, percakapan, dan tukar pikiran antara kepala madrasah dengan guru yang disupervisi.

## 2) Teknik supervisi kelompok

Supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu dan merupakan supervisi yang dilaksanakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru-guru dikumpulkan pada waktu tertentu baik dimadrasah yang bersangkutan, atau dikumpulkan diluar lembaga yang bersangkutan. Dalam teknik supervisi kelompok ini ada beberapa kegiatan, diantaranya: rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan workshop.

a) Mengadakan Pertemuan atau Rapat (*meeting*)

Mengadakan rapat merupakan pelaksanaan supervisi kelompok untuk membicarakan kegiatan yang ada di madrasah, terutama proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Di MA Al Amiriyyah rapat diadakan pada awal semester, akhir semester, sebagaimana yang dikemukakan kepala madrasah sebagai berikut:

*“Kita rencanakan supervisi, kalau terkait dengan guru secara menyeluruh kita rapat mungkin setiap bulan satu kali. Dan apabila ada kegiatan bisa jadi rapat dalam satu bulan dua kali. Rapat dinas kita lakukan tiap bulan, itu bentuk supervisi kelompok. Kalau awal tahun rapatnya bukan satu dua kali. Kalau menjelang awal tahun seperti sekarang untuk tahun ajaran 2021/2022, kita mulai untuk merancang kegiatan dengan waka, TU dan komite.”*

b) Diskusi Kelompok

Dalam supervisi kelompok dapat dilaksanakan juga dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang dibahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan suatu materi serta media pelajaran yang cocok untuk materi tersebut. Diantara guru satu dengan yang lain mempunyai pengalaman yang berbeda, sehingga sumbang saran dalam menerapkan metode dan media dalam mengajar materi tertentu. Dalam hal ini terjadi kesamaan dalam menyelesaikan klemahan dan kekurangan diantara guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd.:



*“Yang kelompok tadi biasanya keterkaitan dengan hasil dari beberapa temuan-temuan itu. Kalau sejenis pelajaran yang sama kita kelompokkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diberikan supervisi khusus secara Jemaah supaya ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah. Pun juga bila ada kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. Baru kalau ditemukan dalam satu mata pelajaran yang sama diadakan musyawarah mata pelajaran, seperti MGMP, itu baru disana kita dapat melihat keberhasilan seorang guru secara bersama-sama.”*

Lebih lanjut Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. mengemukakan bahwa dalam teknik kelompok semua bentuk itu terlaksana, sebagaimana beliau, menyampaikan:

*“Keduanya individu dan kelompok sama-sama ada, seperti rapat, workshop, penataran dan sebagainya.”*

#### c) Workshop

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui diskusi, dialog antara pendidik. Workshop bukan diadakan oleh lembaga pendidikan madrasah atau sekolah, akan tetapi dari Badan Diklat Kemenag dan Badan Diklat Diknas. Dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru diundang oleh lembaga yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan oleh Rita Sugiarti, S.Pd. selaku waka kurikulum sebagai berikut.

*“Workshop bukan kita yang melaksankan, tetapi dilaksanakan balai diklat seperti dikemenag, balai diklat kemenag. Kemudian juga dinas sering mengundang kita untuk bergabung diworkshop yang terkait dengan pembelajaran. Saya biasanya workshop di pengembangan kurikulum. Termasuk pelatihan mata pelajaran.”*

Menurut yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa teknik supervisi kelompok juga dileksanakan oleh kepala madrasah dengan mengikut seertakan guru pada penyelenggaraan pertemuan yang bersifat kelompok seperti workshop, penataran, dan sebagainya. Hal itu dilakukan dalam rangka memberi kesempatan pada guru-guru untuk berkembang profesinya.

### c. Evaluasi Supervisi di MA Al Amiriyyah

Evaluasi supervisi pendidikan perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan bimbingan supervisor terhadap sipervisee agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Dampak nyata ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan *stakeholders*. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standart dan memeberikan saran dan bimbingan lanjutan badi guru yang belum mencapai standart. Adapun evaluasi di MA Al Amiriyyah dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan guru dalam mengajarnya. Dalam wawancara peneliti dengan Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. beliau menyampaikan:

*“Bagi guru-guru yang telah disupervisi baik kunjungan kelas, baik kelompok kita mengevaluasinya untuk setiap kali kegiatan tertentu. Sementara ini dalam kegiatan evaluasi terhadap apa yang telah kami supervisi itu rata-ratabaik.”*

Lebih lanjut Rita Sugiarti, S.Pd. sebagai waka kurikulum menyampaikan:

*“Ya, cara mengevaluasinya gampang apakah ada peningkatan dari hasil supervisi tadi dengan cara misalnya melihat perangkat pembelajarannya atau langsung melihat bagaimana guru mengajar dikelas atau bagaimana dia bekerja dilingkungan madrasah. Kemudian kehadiran guru dan kedisiplinannya dinilai.”*

Menurut apa yang disampaikan kepala madrasah atau waka kurikulum bahwa evaluasi supervisi akademik selalu dilakukan oleh supervisor. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dikelas. Kepala madrasah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang telah disupervisi tetapi belum mencapai standar. Hal tersebut dilakukan agar supervisi benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Tindak lanjut pada guru yang belum mencapai standar benar-benar dilakukan sehingga guru dapat mencapai standar yaitu kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Dalam tindak lanjut ternyata perkembangan guru dalam peningkatan profesinya cukup signifikan, hal itu terbukti dengan evaluasi yang dilakukan supervisor pada supervisee menunjukkan nilai yang sangat meningkat.

Dalam mengevaluasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas supervisor menggunakan alat evaluasi atau instrumen penilaian guru mengajar, sebagaimana Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. menyampaikan:

*“Ada, harus ada, kalau tidak ada alat evaluasinya dari mana kita akan menilai. Karena dengan supervisi itu rata-rata guru paham kalau dari satu semester seperti bulan-bulan ini ada supervisi.”*

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah, Moh. Rofiqi, S.Pd.I. selaku waka humas mengatakan bahwa kepala madrasah dalam evaluasi pada guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian, sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut:

*“Evaluasi ada yang dilakukan secara individu, dengan menggunakan format evaluasi pada masing-masing guru. Kepala madrasah mencatat pembinaan pada format penilaian. Kemudian disampaikan secara umum dalam rapat hal-hal bagi guru yang berjalan baik dan hal-hal yang masih kurang.”*

Menilai atau mengevaluasi kunjungan kelas pada proses pembelajaran menggunakan instrumen untuk mengetahui guru dalam: persiapan mengajar, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode yang digunakan, penggunaan media, penguasaan kelas, pemberian motivasi pada siswa, nada suara dan gaya serta sikap perilaku pada anak didik. Hal-hal tersebut berperan penting dalam pembelajaran, sehingga hal itu dilakukan dengan baik dan benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka humas bahwa pelaksanaan supervisi akademik itu menggunakan pedoman penilaian atau instrumen supervisi serta melakukan tindak lanjut pada guru yang belum memenuhi standar.

## **2. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah**

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab kinerja guru sangat berperan penting dalam menentukan kesuksesan dan terlaksananya pendidikan di madrasah tersebut, kinerja guru merupakan gambaran dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 bab IV 20 A tentang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil

pembelajaran. Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut aktifitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka mengiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis Yamin (2010: 87).

Kinerja guru yang ada di MA Al Amiriyyah sudah sangat baik sebab hampir semua guru telah mengikuti sertifikasi dan rata-rata tamatan S1 dan telah biasa dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil belajar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh UU diatas.

Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. selaku kepala madrasah MA Al Amiriyyah mengemukakan:

*“Kinerja guru disini sudah bagus dan sebagai kepala madrasah saya selalu memotifasi dan mengontrol para guru dengan rapat rutin setiap bulan yang membahas tentang proses pembelajaran, seperti apa kinerja guru sebenarnya, dan bagaimana para guru memberikan yang terbaik pada peserta didik dan setiap guru harus membuat perencanaan dan perangkat pembelajaran, serta kedisiplinan guru selalu diperhatikan oleh saya.”*

Kinerja para guru di MA Al Amiriyyah telah mengalami peningkatan kinerja dan selalu dipantau oleh kepala madrasah dalam perkembangannya mulai dari merencanakan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan guru dengan melakukan evaluasi tiap bulannya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Rita Sugiarti, S.Pd. sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

*“Kinerja guru sudah ditingkatkan mulai dari metode pembelajaran dan alat media pembantu pembelajaran telah ditingkatkan dan guru-guru disini setiap bulan melakukan rapat rutin untuk memantau perkembangan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.”*

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Baik dalam merencanakan kinerja pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran serta menggunakan alat media pembelajaran.

Dari wawancara dan observasi penulis dilapangan bahwasannya para guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah memiliki kualitas yang baik dan telah menunjukkan peningkatan kinerja sebab di madrasah tersebut guru telah professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan bisa menjalankan alat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam yang salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang selalu memberi inovasi dan memantau kinerja guru di madrasah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Rita Sugiarti, S.Pd. sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

*“Kinerja guru sertifikasi dituntut untuk professional, menguasai materi dan disiplin. Hampir semua guru di madrasah telah professional dalam mengajar, menguasai materi serta mengerti dalam mendidik anak setelah mengikuti pelatihan dan PKG yang diadakan setahun 2 kali.”*

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa, kinerja guru sertifikasi di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dapat dikatakan baik dan professional, sebab hampir semua guru yang telah bersertifikasi telah menguasai materi pembelajaran, bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta disiplin dalam profesi sebagai tenaga pendidik yang profesional di madrasah ini.

Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga ada tim penilai kinerja guru (PKG) yaitu kepala madrasah sebagai pembina untuk menilai kinerja guru melalui bawahannya (wakil) dan wakil kepala madrasah mengutus guru-guru senior yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan berpengalaman yang akan menilai kinerja guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seperti yang di kemukakan oleh Moh. Rofiqi, S.Pd.I. sebagai berikut:

*“Kepala madrasah dibantu oleh pihak yang lain dalam proses penilaian kinerja guru memang atas nama kepala madrasah yang menilai kinerja guru tetapi tidak mungkin kepala madrasah sendiri yang terjun langsung untuk menilai semuanya, oleh sebab itu kepala madrasah menunjuk guru-guru yang kompeten dibidangnya untuk menilai kinerja guru bukan hanya guru sertifikasi semata yang dinilai. Tetapi semua guru dinilai.”*

Sebagaimana keterangan diatas bahwa kepala madrasah menilai kinerja guru melalui para guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing, agar penilaian bisa terlaksana dengan baik dan benar.

Kepala madrasah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, banyak hal yang kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru salah satunya memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, dan yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd. sebagai berikut:

*“Saya selaku kepala madrasah selalu berupaya meningkatkan kualitas kinerja guru-guru disini. Terutama guru sertifikasi, selalu saya pantau perkembangannya sebab guru sertifikasi berarti guru yang professional, jadi kinerjanya saya harapkan harus professional juga, saya selalu memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Oleh sebab itu, saya mengadakan rapat rutin setiap bulan mengenai proses pembelajaran, kinerja guru yang sebenarnya, dan bagaimana mereka memberikan pengajaran yang baik. Makanya saya sangat terbuka dengan mereka apa keluhan mereka di kelas dan*

*apa keluhan mereka terhadap saya. Tiga bulan sekali saya evaluasi kinerja mereka. Mereka yang berkinerja baik saya kasih penghargaan berupa piagam dan apabila ada guru yang mengalami peningkatan kualitas kinerjanya maka saya panggil dan saya arahkan untuk lebih baik lagi dalam kinerjanya sebagai guru sertifikasi.”*

Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut: a) melaksanakan rapat bulanan, b) memenuhi kebutuhan para guru, c) mengevaluasi kinerja guru, d) memberikan penghargaan dan, e) memberikan nasehat serta motivasi.

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dilokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti tentunya menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Temuan penelitian di MA Al Amiriyyah sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah**

##### **a. Perencanaan supervisi di MA Al Amiriyyah**

- 1) Ada perencanaan supervisi akademik kepala MA Al amiriyyah.
- 2) Disiapkan instrumen supervisi akademik kepala MA Al amiriyyah.
- 3) Standar yang ingin di capai adalah guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian yang bermutu serta memanfaatkan hasil penilaian untuk layanan belajar.
- 4) Dasar perencanaan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya.
- 5) Perencanaan supervisi di MA Al Amiriyyah diarahkan pada komponen/aspek: pemahaman kurikulum K13, penggunaan metode-metode, model-model



pembelajaran yang variative, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mengacu pada penguasaan kompetensi, dan penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- 6) Sasaran supervisi di MA Al Amiriyyah adalah guru-guru junior.
- 7) Perencanaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesi guru madrasah.
- 8) Perencanaan program supervisi dilakukan pada tiap tahun ajaran baru.
- 9) Guru yang disupervisi akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensinya.
- 10) Pelaksanaan supervisi akademik terjadwal dalam tiap semester.

b. Pelaksanaan supervisi di MA Al Amiriyyah

Pada pelaksanaan supervisi akademik pada pembimbing dan ada yang membimbing, pembimbing dinamakan supervisor sedang guru yang dibimbing yang menjadi sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik dinamakan supervisee. Adapun sasaran supervisi di MA Al Amiriyyah adalah semua guru-guru junior

- 1) Teknik individu meliputi:
  - a) Kepala madrasah memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran.
  - b) Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui guru melaksanakan pembelajaran, dengan menyiapkan instrumen penelitian.
  - c) Pertemuan individu dilakukan kepada madrasah dengan memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran.
  - d) Pertemuan individu dilakukan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas.

- e) Pertemuan individu dilakukan dengan memanggil guru yang bermasalah dalam pembelajaran
  - f) Dalam kunjungan kelas kepala madrasah menggunakan instrumen atau pedoman penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dan kekurangan guru
- 2) Teknik kelompok meliputi:
- a) Rapat dinas satu bulan sekali, rapat berkala dan rapat insidental dimadrasah.
  - b) Studi kelompok antar guru/musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
  - c) Workshop dilaksanakan oleh badan diklat.
  - d) Penataran dilaksanakan badan diklat.
  - e) Seminar, guru menghadiri kegiatan seminar dalam materi tertentu.
  - f) Diskusi kelompok dalam bidang studi sejenis atau rumpun mata pelajaran.
- c. Evaluasi supervisi di MA Al Amiriyyah
- 1) Evaluasi dilakukan pada kunjungan kelas dengan menggunakan instrumen supervisi.
  - 2) Evaluasi dilakukandengan kunjungan kelas pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar.
  - 3) Pada pelaksanaan evaluasi, bagi guru yang mendapat nilai prestasi klasifikasi belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut, agar guru yang bersangkutan dapat mencapai standar.
  - 4) Hasil evaluasi pada guru yang telah disupervisi rata-rata menunjukkan baik.

## **2. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah**

- a. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sangat baik karena telah mengikuti sertifikasi dan rata-rata tamatan S1.

- b. Para guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah selalu di pantau oleh kepala madrasah dalam perkembangannya.
- c. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya.
- d. Kinerja guru dikatakan baik dan professional.
- e. Kepala madrasah menilai kinerja guru melalui perantara para guru yang berkompeten.
- f. Banyak upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang salah satunya memberikan penghargaan pada guru yang memiliki kinerja bagus.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi dua subjek pokok sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya: 1) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah, 2) Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah.

#### **A. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah**

##### **1. Perencanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah**

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Supervisi sebagai usaha kepala madrasah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut sangat penting dilakukan dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan itu melibatkan waka-waka yang ada di sekolah. Dalam perencanaan itu kepala sekolah dan waka kurikulum, humas, dan waka lainnya membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik.

Dasar penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan pada upaya peningkatan kinerja guru dari hasil analisis tahun lalu. Karena kepala madrasah selain sebagai guru, mendapat tambahan tugas membina guru yaitu melaksanakan supervisi. Karena dalam supervisi guru dibimbing agar dapat

berkembang kinerjanya. Sehingga dapat melaksanakan, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam dokumen perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah diarahkan pada pencapaian standar pada: kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan beberapa metode dan model-model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan belajar. Dengan standar tersebut kepala madrasah berharap agar setelah disupervisi guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penyusunan perencanaan supervisi oleh kepala madrasah disertai pula dengan persiapan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen supervisi dipersiapkan untuk mengukur kemampuan guru yang akan disupervisi. Dengan instrumen kepala madrasah sebagai supervisor dapat mengetahui kompetensi guru, tentang aspek-aspek pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu, dibina serta ditingkatkan.

Adapun komponen atau aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala madrasah atau petugas supervisi adalah guru dapat: (1) pemahaman kurikulum K13 yang dikhususkan pada : pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP, (2) penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran, (3) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, (4) penerapan strategi yang mendidik, (5) penerapan pendekatan seientifik dan (6) penilaian.

Sasaran implementasi supervisi akademik kepala madrasah adalah semua guru mata pelajaran junior. Sedangkan pelaksana supervisi terdiri kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru yang senior yang dianggap layak memberikan bimbingan

pada guru yang masih junior. Karena kepala madrasah selaku perencana membentuk coordinator yang membawahi tim-tim kecil yang bertugas mensupervisi. Dengan supervisi seorang guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disertai juga dengan penjadwalan pelaksanaan. Penjadwalan dilakukan untuk menentukan siapa yang mendapat supervisi pertama dan waktunya kapan serta urutan berikutnya. Penjadwalan supervisi berguna bagi guru untuk melakukan persiapan-persiapan mengenai persiapan mengajar dan media pembelajaran, sehingga pada waktu pelaksanaannya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa, sehingga termotivasi untuk selalu meningkatkan pembelajaran.

Pada dokumen perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, pada pelaksanaannya akan diadakan evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru setelah mendapat tambahan bimbingan dari supervisor. Hal tersebut dilakukan agar implementasi supervisi dapat memberikan manfaat pada peningkatan kinerja guru. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik, lembaga pendidikan yang bersangkutan serta masyarakat.

## **2. Pelaksanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah**

Petugas pelaksana supervisi terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah dan guru-guru senior yang dianggap layak melakukan bimbingan pada guru-guru junior sebagai sasaran untuk membantu meningkatkan kompetensi. Adapun sasaran supervisi di madrasah adalah semua guru-guru junior yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menila hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan

sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru junior pada semua mata pelajaran karena kepala madrasah membentuk tim kecil, sedangkan guru senior yang bertugas mensupervisi guru junior pada rumpun mata pelajaran atau guru mata pelajaran sejenis.

Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi ada dua yaitu individu dan kelompok.

#### 1) Supervisi teknik individu

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah, selaku supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dalam teknik supervisi individual, kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dan pertemuan pribadi.

##### a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

*Classroom Visitation* merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dalam kunjungan ini supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan pembelajaran.

Sebelum melakukan kunjungan kelas kepala madrasah memanggil guru yang akan dikunjungi ketika mengajar. Kepala madrasah bersama guru membicarakan hal-hal seperti: tujuan kunjungan kelas, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, memakai

pedoman penilaian atau instrumen supervisi dan menentukan waktu kunjungan kelas.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui oleh kepala madrasah selama dikelas seperti pemahaman guru pada kurikulum K13, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran,elibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pembelajaran, kesesuaian penggunaan media dan materi pembelajaran, variasi metode dan reaksi mental dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagainya. *Classroom Visitation* kepala madrasah atau petugas supervisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan yang mana seorang supervisor dapat merencanakan waktu, sasaran dan pedoman penilaian atau instrumen penilaian, tahap pengamatan supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan supervisee.

Dalam pengamatan supervisor melakukan check list pada kolom instrumen supervisi pada aspek-aspek penilaian supervisi akademik, kemudian supervisor mengakumulasikan nilai presentasi guru selama melaksanakan pembelajaran dan menentukan pada guru termasuk klasifikasi tuntas atau tidak tuntas atau mencapai standar atau tidak. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.



b) Pertemuan pribadi

Pada saat pertemuan pribadi ini, kepala madrasah akan berdialog dengan guru yang disupervisi dengan membicarakan kekurangan guru saat mengajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru. Pertemuan individu dilakukan sebelum atau sesudah kunjungan kelas. Pertemuan individu juga dilakukan antara supervisor dengan guru yang disupervisi yang bertujuan untuk: mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru.

Pertemuan pribadi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru yang belum mencapai standar. Biasanya guru tersebut dipanggil untuk dibina secara khusus. Pembinaan pada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, dilakukan tindak lanjut oleh kepala madrasah sampai mendapat solusi dari kendala yang dialami ketika mengajar.

Pertemuan individu juga dilakukan di MA Al Amiriyyah antara kepala madrasah dengan koordinator mata pelajaran yang membawahi kelompok-kelompok atau tim-tim kecil yang lain. Karena dalam satu tim, terbentuk tim mata pelajaran sejenis atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam satu sekolah. Jadi pertemuan pribadi bisa dilakukan dengan koordinator tim atau dengan supervisor tim musyawarah mata pelajaran sejenis.

2) Supervisi teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, penataran-penataran

(*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah.

a) Rapat guru (*meeting*)

Rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang dilakukan kepala madrasah untuk membahas masalah-masalah proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru.

Rapat guru yang biasanya diadakan di madrasah pada tahun ajaran baru. Rapat berkala yang biasanya diadakan tiap bulan, rapat tiap tahun awal ajaran baru, awal semester. Materi rapat biasanya menerima siswa baru, darmawisata, rapat bersama komite madrasah dan sejenisnya yang menyangkut kegiatan rutin madrasah. Rapat berkala mempunyai tujuan untuk menyatukan pendapat tentang masalah-masalah mencapai makna dan menyatukan pandangan dalam mencapai tujuan pendidikan, memberikan motivasi pada guru untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jembatan mereka secara maksimal.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat di madrasah dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, penerbitan administrasi guru, peningkatan mutu pembelajaran, tata laksana madrasah, termasuk BP3 dan pengelolaan keuangan madrasah dan sebagainya.

b) Studi kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP)

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, yang juga dikenal dengan “Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)”. Kegiatan ini dikontrol oleh kepala madrasah selaku

supervisor intra dan supervisor ekstra (pengawas madrasah/sekolah), agar tetap konsisten pada tujuan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis di madrasah/sekolah, diadakan setiap satu bulan sekali. Setiap guru ditingkat menengah atas hadir dalam kelompok rumpun mata pelajaran. Kepala madrasah/sekolah selalu memberi saran pada guru dalam kegiatan ini benar-benar dilaksanakan dengan serius agar membawa dampak pada peningkatan kompetensi guru.

Adapun untuk kelompok Bimbingan Konseling di Kabupaten Sampang belum jalan. Karena itu maka dibentuk tim kecil untuk melaksanakan kerja sama dalam antar guru BK di madrasah/sekolah, sehingga proses bimbingan pada siswa yang mengalami problem dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Studi kelompok ini dibentuk oleh kepala madrasah/sekolah dengan seorang coordinator yang membawahi beberapa tim kecil. Tiap tim kecil ditunjuk seorang guru yang lebih senior sebagai ketua dan sekaligus sebagai supervisor (pembimbing). Karena kepala madrasah/sekolah di samping mempunyai tugas kepala madrasah/sekolah dan sebagai guru, memiliki kewajiban untuk membina guru-guru. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini meliputi: meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar, memberi kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pembelajaran, bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru satu bidang studi atau bidang-bidang studi serumpun.

Adapun pelaksanaan rumpun mata pelajaran (tim kecil) di madrasah/sekolah sendiri yang dibawah coordinator itu pelaksanaannya tergantung kebutuhan dari masing-masing anggota tim kadang kala stu minggu, kadang kala dua minggu sekali. Hal ini juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

c) Workshop

Diantara teknik supervisi kelompok adalah workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sejumlah guru untuk memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan workshop antara lain: masalah yang dibahas bersifat "*Life centered*" dan muncul dari guru tersebut, selalu menggunakan secara maksimal aktifitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

Kegiatan workshop bagi guru-guru madrasah, biasanya dilakukan atau diadakan oleh Badan Diklat. Badan Diklat ini apabila akan menyelenggarakan kegiatan workshop maka mengundang guru-guru yang sesuai dengan bidang studi baik dari sekolah menengah tingkat atas dan madsarah Aliyah. Hamper semua guru madrasah pernah mengikuti kegiatan workshop.

d) Demonstrasi

Proses supervisi demonstrasi ini supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada guru. Seperti mengoprasikan LCD, dan kemudian dapat ditiru oleh guru, sehingga guru memahami.

Dalam pelaksanaan supervisi demonstrasi, kepala madrasah mendemonstrasikan media pembelajaran pada saat rapat di sekolah, tentu pada materi yang dikuasai oleh kepala madrasah. Hal tersebut dilakukan agar guru

memahami cara-cara menggunakan media pembelajaran. Karena penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memilih media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, agar media yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru.

e) Mengadakan penataran (*in service training*)

Salah satu wadah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dan semua staf madrasah adalah penataran. Penataran biasanya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut.

f) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan. Diskusi kelompok di madrasah dilakukan oleh rumpun mata pelajaran.

Dalam diskusi kelompok para guru saling mengetahui, memahami dan mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah ataupun ketua tim sebagai pemimpin diskusi ini sehingga tiap anggota berpartisipasi selama diskusi berlangsung maka supervisor atau ketua tim harus mampu dalam menentukan tema, membuat suasana tenang, dipahami dan berhubungan dengan pemecahan pembelajaran serta mengakui peranan tiap anggota.

g) Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas, dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan supervisi, seminar ini dapat membahas seperti bagaimana mengatasi anak yang selalu membuat keributan di kelas.

Kepala madrasah selalu menganjurkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan seperti seminar dan kegiatan lain yang bersifat keilmuan untuk menambah pemahaman serta keterampilan utamanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, maka guru-guru dituntut untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

h) Pertemuan ilmiah

Dalam pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data.

Kepala madrasah selaku penanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan serta membari kesempatan guru agar profesinya berkembang, sehingga kepala madrasah selalu memberi informasi pada guru-guru jika ada penyelenggaraan pertemuan ilmiah, agar guru berusaha menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pertemuan ilmiah, seminar dan sebagainya.

### 3. Evaluasi Supervisi di MA Al Amiriyyah

Evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menilai dan mengukur. Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat kuantitatif, untuk menentukan kualitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

Setelah supervisi akademik terlaksana maka kepala madrasah/sekolah atau tim kecil perlu melakukan evaluasi terhadap guru dengan maksud untuk mengetahui apakah ada perkembangan dan peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sesudah mendapatkan supervisi.

Supervisor madrasah/sekolah berupaya mengetahui performansi guru mengenai kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, sikap dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui terhadap kemampuan mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga menggunakan instrumen observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dan tim kecil dalam melaksanakan kegiatan evaluasi bagi guru yang telah mendapatkan supervisi menggunakan pedoman penilaian. Dalam pedoman evaluasi atau instrumen penilaian sudah ada kriteria penilaian misalnya: dalam perencanaan proses pembelajaran apakah guru Menyusun silabus, komponen-komponen dalam RPP dalam kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah/sekolah terhadap guru yang telah mendapat supervisi, diadakan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan, guru yang akan disupervisi, bidang studi pelajaran, aspek yang menjadi penilaian bagi guru.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah selama pelajaran berlangsung, misal Ketika jam pelajaran selama 60 menit, maka kepala madrasah/sekolah dalam melakukan evaluasi duduk di belakang selama 60 menit. Dengan demikian supervisor dapat mengamati pada guru yang sedang melaksanakan tugas pembelajaran dengan melakukan checklish pada kolom instrumen supervisi yang berisi aspek-aspek yang disupervisi antara lain: persiapan guru mengajar seperti: perumusan kompetensi dasar dan indikator, kegiatan inti seperti penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, penerapan strategi yang mendidik, penerapan pendekatan scientific dan penilaian pada peserta didik. Kepala madrasah/sekolah melakukan penskoran mencapai standar atau tidak. Setelah selesai persenrasi nilainya disampaikan kepada guru yang bersangkutan, sehingga guru tahu nilai persentasinya dan saran-saran yang perlu perbaikan dan peningkatan. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar saran-saran ditinjau lanjuti serta menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru tersebut mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

Pada pelaksanaan tinjau lanjut yang dilakukan kepala madrasah/sekolah pada guru yang belum mencapai standar, kepala madrasah/sekolah mengamati performan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dengan menceklis pada kolom instrumen supervisi dan melakukan penskoran. Pada tahap tindak lanjut ternyata guru memiliki nilai persentasi yang sangat memuaskan dan klasifikasi mencapai standar dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik.

Penilaian supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, selain dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah, juga dilakukan ketua tim kecil sebagai pelaksana supervisi pada guru mata pelajaran sejenis atau tim guru pada bidang studi yang sama. Penilaian



seperti ini tentunya lebih objektif kerana yang menilai adalah guru yang lebih senior mengajar pelajaran bidang studi sejenis.

Beberapa instrumen supervisi yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian pada guru yang disupervisi, instrumen tersebut mencakup persiapan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan meliputi: persiapan untuk mengajar antara lain: (1) silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) program tahunan (4) program semesteran (5) pelaksanaan proses pembelajaran (6) penilaian hasil (7) pengawasan proses pembelajaran. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, seperti: (1) lembar pengamatan (2) suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dapat melakukan penilaian pada perangkat persiapan pembelajaran antara lain: pemahaman guru pada silabus, penyusunan rencana pembelajaran, perumusan indikator dan penilaian. Sedangkan pada penilaian pada pelaksanaan persiapan mengajar, keterampilan mengajar, penggunaan macam metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penilaian pada peserta didik.

## **B. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi akademik Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah**

Satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kinerja guru. Seperti yang kita tahu bahwa kinerja itu bukan merupakan karakteristik individu, melainkan sebuah bakat atau kemampuan itu sendiri. Dan karena memang kinerja guru sangat berperan penting dalam menentukan suatu kesuksesan dan terlaksananya pendidikan di madrasah tersebut. Kinerja guru merupakan gambaran dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan.

Sudah menjadi tugas seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut aktifitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka mengiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Kinerja guru yang ada di MA Al Amiriyyah sudah sangat baik sebab hampir semua guru telah mengikuti sertifikasi dan rata-rata tamatan S1 dan telah biasa dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil belajar. Kinerja para guru di MA Al Amiriyyah juga telah mengalami peningkatan kinerja dan selalu dipantau oleh kepala madrasah dalam perkembangannya mulai dari merencanakan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan guru dengan melakukan evaluasi tiap bulannya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Baik dalam merencanakan kinerja pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran serta menggunakan alat media pembelajaran.

Para guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah memiliki kualitas yang sangat baik dan telah menunjukkan peningkatan kinerja sebab di madrasah tersebut guru telah professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan bisa menjalankan alat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam yang salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang selalu memberi inovasi dan memantau kinerja guru di madrasah tersebut.

Kinerja guru sertifikasi yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sudah dapat dikatakan baik dan professional, sebab hampir semua guru yang telah bersertifikasi telah menguasai materi pembelajaran, bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta disiplin dalam profesi sebagai tenaga pendidik yang profesional di madrasah ini. Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga ada tim penilai kinerja guru (PKG) yaitu kepala madrasah sebagai pembina untuk menilai kinerja guru melalui bawahannya (wakil) dan wakil kepala madrasah mengutus guru-guru senior yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan berpengalaman yang akan menilai kinerja guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kepala madrasah menilai kinerja guru melalui para guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing, agar penilaian bisa terlaksana dengan baik dan benar. Kepala madrasah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, banyak hal yang kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru salah satunya memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, dan yang lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat bulanan.
2. Memenuhi kebutuhan para guru.
3. Mengevaluasi kinerja guru.
4. Memberikan penghargaan.
5. Memberikan nasehat serta motivasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah**

Bertitik tolak pada hasil pembahasan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka implementasi supervisi akademik di MA Al Amiriyyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penyusun perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang merupakan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya. Kepala madrasah/sekolah menetapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari kepala madrasah dibantu wakil kepala madrasah dan guru-guru senior yang dianggap kompeten melaksanakan supervisi. Sedangkan standar supervisi adalah guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian yang bermutu. Dan sasaran supervisi akademik adalah semua guru junior yang perlu mendapat bantuan untuk peningkatan supervisi.

Adapun komponen-komponen yang disupervisi akademik kepala madrasah adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum K13 dengan titik berat pada: Review kurikulum berupa telaah terhadap pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP, penggunaan metode-metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, mengembangkan interaksi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi, penggunaan instrumen

penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pada penyusunan perencanaan supervisi kepala madrasah juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah menjadwalkan pelaksanaan supervisi dalam dua semester dan akan diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensi dan kinerja guru.

- b. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan pada kepala madrasah dengan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu merupakan proses bimbingan yang dilakukan supervisor terhadap seorang guru. Teknik individu dapat dilakukan dengan kunjungan kelas untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebelum ataupun sesudah kunjungan kelas supervisor dapat melakukan dialog dengan guru untuk membicarakan hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan. Adapun teknik kelompok merupakan tindak lanjut supervisor dalam melaksanakan bimbingan, pelatihan pada guru dengan pengadaan rapat sekolah dan pelatihan diluar sekolah seperti workshop, seminar, pertemuan guru rumpun mata pelajaran dan sebagainya.
- c. Evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala madrasah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran. Supervisor menyaksikan guru melakukan pembelajaran dikelas dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Supervisor menilai presentasi guru pada aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pada akhir penilaian supervisor melakukan penskoran nilai presentasi guru dan menentukan pada guru tersebut mencapai standar atau tidak. Bagi yang belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan dibina secara bertahap sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

## **2. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi akademik Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah**

Berdasarkan pada apa yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sudah mengalami peningkatan, setelah mengikuti sertifikasi hampir semua guru disini kinerjanya sudah baik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan menggunakan alat media pembantu pembelajaran, kinerja guru disini selalu dipantau oleh kepala madrasah dalam rapat rutin yang diadakan sebulan sekali dan dievaluasi tiga bulan sekali atas kinerja para guru serta penilaian kinerja guru dilakukan setahun sekali untuk menentukan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah guru-guru dinilai kinerjanya oleh kepala madrasah. Penilaian ini dilakukan bukan hanya untuk guru sertifikasi tetapi untuk semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Penilaian ini mempunyai tim penilai yang dikepalai oleh kepala madrasah dan kepala madrasah menyuruh wakil dan guru-guru senior untuk menilai kinerja guru yang sesuai dibidangnya masing-masing.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah salah satunya memotivasi para guru, memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, mengadakan rapat evaluasi, dan ada juga rapat tahunan tentang penilaian kinerja guru serta memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja bagus didalam proses pembelajaran.

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi supervisi akademik diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan pada bidang pendidikan, khususnya supervisi

akademik dalam peningkatan profesionalisme pendidikan. Sedangkan pada tataran praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang tepat bagi praktisi pendidikan, pimpinan sekolah, pengawas dan pemerhati pendidikan yang memiliki perhatian terhadap kinerja kepala sekolah dan guru.

### **1. Implikasi Teori**

Hasil penelitian supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah adalah sebagai Langkah untuk memberikan motivasi bagi guru dalam peningkatan profesionalismenya sebagai guru. Apa lagi sekarang dengan adanya sertifikasi guru banyak guru yang memiliki sertifikasi belum dapat bekerja secara professional. Oleh karena itu kepala madrasah harus melanjutkan bimbingan pada guru yang telah memiliki sertifikat sertifikasi guru, demi kepentingan pendidikan secara umum dan kepentingan pembelajaran secara khusus di lembaga yang dipimpin.

Oleh karena itu kepala madrasah dalam supervisi guru utamanya sekolah tidak akan memperoleh output yang baik jika tidak melibatkan semua komponen yang ada di lembaga pendidikan tersebut, mulai dari perencanaan supervisi, implementasi supervisi, serta tindak lanjut pada guru yang belum memenuhi standar. Oleh karena itu program tindak lanjut harus dilakukan kepala madrasah untuk memperbaiki, meningkatkan kompetensi dan profesi guru sehingga guru tersebut mencapai standar sebagai tenaga pendidik yang professional.

### **2. Implikasi Praktis**

Pada tataran yang bersifat praktis, hasil penelitian yang diselenggarakan di lembaga tingkat menengah atas ini dapat memberikan kontribusi yang berupa gambaran kongkrit tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Gambaran yang bersifat teknis ini tentunya dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih luas, baik pada madrasah menengah umum,

kejuruan, swasta dan sebagainya, dengan kata lain penelitian ini dapat peluang untuk diangkat pada tingkat yang lebih makro, bahkan bersifat nasional yang melibatkan pemerintah atau unsur yang berkompeten dalam peningkatan pendidikan.

Disamping hal tersebut, temuan ini memberikan kontribusi dalam memberi informasi pada siapapun dalam hal ini kepala sekolah atau penyelenggara pendidikan, pengawas, guru dan lembaga yang berkompeten dalam supervisi yang berkeinginan bahwa dengan pelaksanaan supervisi akan beraplikasi terhadap professional guru yang sekaligus dapat menghasilkan output yang baik. Hal ini yang diharapkan oleh stakeholder dan masyarakat sebagai pengguna lulusan dari lembaga pendidikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan penelitian hanya pada tahap supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru serta implementasinya saja belum pada faktor pendukung dan penghambatnya atau lainnya.

### **D. Saran**

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah
  - a. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah agar dilaksanakan lebih efektif dan efisien dengan cara: (a) program supervisi diprioritaskan pada hal-hal yang sifatnya



mendesak dan mendukung untuk peningkatan pembelajaran. (b) mensosialisasikan program supervisi kepada warga sekolah bahkan *stakeholder* dilakukan secara kekeluargaan dan demokratis, sehingga warga sekolah memahami hal-hal yang penting yang menjadi prioritas pelaksanaan supervisi. (c) lebih meningkatkan kompetensi, keterampilan, wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

- b. Meningkatkan hubungan antara kepala madrasah dengan guru-guru yang lebih senior, guru senior dengan guru senior lainnya sehingga dapat membantu, memberi masukan pada pelaksanaan supervisi.
- c. Mengundang tenaga yang lebih profesional dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terutama pemahaman dan penggunaan model-model baru atau media baru dalam pembelajaran, serta teknologi informasi baru sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih bermutu.

## 2. Guru

Guru hendak selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan profesinya dengan memperbanyak belajar dan disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

## 3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih fokus lagi pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai landasan melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacoru, Inc.
- Ali, Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dadang Suhertian. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Dedy Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010, *supervisi Akademik*. Jakarta: ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Echols, John, M, Shadily, Hassan. 1983. Kamus Bahasa Inggris. fakarta: Bumi Alsara
- Fastino Cardoso Gomes.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fathurrahman, Pupuh, dan Suryana, A.A. 2011. *Supervisi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Gwynn. 2001. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Invancevich, JM. 2006. *Management Quality and Competitiveness*. Chicago: Richard D. Irwin.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT. Bina Aksana.
- Poerwanto, Ngalirn. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Mutiara.
- Prasojo LD dan Sudyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Safitri, A., Kabiba, Nasir, & Nurlina. 2021. *Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14.
- Sahertian, A. Piet. 1987. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional*. Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- UNESCO. 1996. *Learning: The treasure within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty Centure*. Paris. Unesco.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung. Afabeta.

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 31.5/274.32/FTK.IAIDA/C.3/XII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**MA Al- Amiriyyah**  
**Blokagung, Banyuwangi**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **AISYAH DE SOFWANTI**  
TTL : **Adaka Jaya, 1 Februari 2000**  
NIM : **18111110038**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Dusun I RT 02 Desa Anggokoti Kec. Buke Kab. Konawe Selatan  
Prov. Sulawesi Tenggara**  
Masa Penelitian : **01 Januari 2022 – 14 Januari 2022**  
HP : **085823584979**  
Dosen Pembimbing : **Moh Nur Fauzi, S.H.I, M.H**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

**“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Amiriyyah ”**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Blokagung, 28 Desember 2021

Dekan

**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**TERAKREDITASI A**  
NSM : 131235100016  
NPSN : 20579391

المدرسة العالية الاميرية البلاغي

**MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH**  
**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR**

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/MAA/P.6/ 063/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **AISYAH DE SOFWANTI**  
Tempat Tanggal Lahir : Adaka Jaya, 01 Februari 2000  
Status : MAHASISWA  
NIMKO / NIM : - / 18111110038  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Program : Manajemen Pendidikan Islam  
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : 02 Januari s.d 14 Januari 2022  
Judul Penelitian : **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah**

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 24 Maret 2022  
Kepala Madrasah



**AHMAD FAUZAN, S.Pd.I, S.Pd.**  
NIP. 31205990120039



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Selasa, Juni 28, 2022

Statistics: 4517 words Plagiarized / 17374 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Hal terpenting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan, karena untuk dapat mencerdaskan kehidupan dan mencetak watak suatu bangsa yaitu diperlukan adanya pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang ada di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk sebuah watak serta peradaban bangsa dan mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pada kehidupan bangsa, bertujuan juga untuk berkembangnya sebuah potensi seorang peserta didik agar menjadi sosok manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beriman kepada-Nya, berakhlak yang mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi anggota warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis (Depdiknas, 2003: 9).


Dalam dunia kependidikan, peranan seorang guru itu sangatlah penting, yakni sebagai seseorang yang di beri tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan setiap anak didik, dan bertanggungjawab dari segala, sikap, tingkah lakunya dan perbuatan yang dilakukan untuk membina anak didiknya agar kelak menjadi anak didik yang bersusila, berguna bagi nusa dan bangsa serta cakap dalam segala hal.

Seorang guru merupakan pendidik yang professional dengan mengemban tugas yang begitu mulia yaitu mengajar, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mengevaluasi para peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar/SD, dan pendidikan menengah (Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

## Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

4/5/22, 7:56 PM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK IAIDA BLOKAGUNG ::

NIM	18111110038	
NAMA	AISYAH DE SOFWANTI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL		

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	20 Maret 2022	20 Maret 2022	Konsultasi BAB V	Menjelaskan bagaimana meramu dan mendialogkan antara teori dan temuan di lapangan
2	20212	12 Maret 2022	12 Maret 2022	Konsultasi BAB V	Menjelaskan hal-hal yang terkait dengan pembahasan dari paparan data dan temuan di lapangan
3	20212	05 Maret 2022	05 Maret 2022	Konsultasi BAB IV	Menjelaskan sub-sub bagian yang terkait dengan paparan data dan temuan penelitian
4	20212	02 Februari 2022	02 Februari 2022	Konsultasi BAB III	Menjelaskan tentang sub bab metodologi penelitian dan kajian teori
5	20212	04 Januari 2022	04 Januari 2022	Konsultasi BAB I dan BAB II	Menjelaskan sub-sub dan bagian-bagian yang terkait dengan bab tersebut secara detail
6	20212	13 Desember 2021	13 Desember 2021	Konsultasi tentang format skripsi	Menjelaskan yang terkait dengan format dan hal-hal teknis terkait skripsi
7	20212	07 Desember 2021	07 Desember 2021	Konsultasi tentang konversi dari proposal ke skripsi	Menjelaskan tentang format posisi proposal dalam format skripsi
8	20212	06 Desember 2021	06 Desember 2021	Konsultasi tentang sub-sub dalam proposal	Menguraikan dan menjelaskan tentang bagian-bagian dalam proposal secara detail
9	20212	29 November 2021	29 November 2021	Konsultasi Judul	Menentukan judul sesuai dengan ruang lingkup yang terdapat dalam cakupan skripsi pada prodi terkait

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Supervisi akademik:

1. Apakah terdapat perencanaan supervisi akademik di MA Al-Amiriyyah? Bagaimana prosesnya? Kapan supervisi akademik dilaksanakan?
2. Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru?
3. Standar seperti apa yang ditetapkan oleh guru yang telah disupervisi?
4. Kemana perencanaan supervisi diarahkan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan supervisi akademik?
6. Siapa yang menjadi sasaran supervisi akademik di MA Al-Amiriyyah?
7. Teknik supervisi apa yang digunakan untuk mensupervisi guru?
8. Bagaimana dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan di MA Al-Amiriyyah?
9. Bagaimana perencanaan supervisi yang terkait dengan semua pihak guru?
10. Bagaimana proses diskusi kelompok dalam supervisi akademik di MA Al-Amiriyyah?

### Kinerja guru

1. Bagaimana kinerja guru yang ada di MA Al-Amiriyyah?
2. Bagaimana proses kinerja guru mulai dari metode pembelajarannya sampai pada guru itu sendiri?
3. Apa yang harus dicapai oleh guru yang tersertifikasi?
4. Siapa saja yang melakukan penilaian kinerja guru?
5. Apa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru?



Lampiran 6 Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



Sumber : Dokumentasi peneliti “wawancara bersama kepala MA Al Amiriyyah”



Sumber : Dokumentasi peneliti “wawancara bersama waka kurikulum MA Al Amiriyyah”



Sumber : Dokumentasi peneliti “wawancara bersama waka humas MA Al Amiriyyah”

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Aisyah De Sofwanti  
Nim : 18111110038  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
(MPI)  
Telp. : 085257982051  
Alamat : Desa. Anggokoti, Kec. Buke, Kab.  
Konsel, Prov. Sulawesi Tenggara

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah	Bidang Studi
SD	2006	2012	SDN 10 Buke	
SLTP	2012	2015	MTs Nurul Falah	
SLTA	2015	2018	MA Nurul Falah	IPS
S1	2018	2022	Institut Agama Islam Darussalam	Manajemen Pendidikan Islam